

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN ORIENTASI MASA DEPAN
TERHADAP SIKAP PENGELOLA KEUANGAN DAN PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

FUAD ANSORI PARAHİYANGAN
2009210681

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fuad Ansori Parahiyangan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 Januari 1990
N.I.M : 2009210681
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kontrol Diri dan Orientasi Masa Depan Terhadap Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 17 Mei 2013

Tanggal : 17 Mei 2013



MELLYZA SILVY, SE., M.Si.



MELLYZA SILVY, SE., M.Si.

PENGARUH KONTROL DIRI DAN ORIENTASI MASA DEPAN TEHADAP SIKAP PENGELOLA KEUANGAN DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

Fuad Ansori Parahuyangan
STIE Perbanas Surabaya
Email : fuuparahiyangan@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the influence of self-control, and future orientation to financial management attitude for financial management behavior of family. Total respondents are 298 respondents. This study used the survey method by distributing the questionnaires to finances managing the family (husband or wife) who lives in Surabaya. The hypotheses testing used the Structural Equation Modelling (SEM) AMOS. The results are: self of control to financial management behavior of family has a significant influence, future orientation to financial management behavior of family has a not significant influence, self control to financial management behavior of family has not a mediated by financial management attitude, the effect of future orientation to financial management behavior of family has not a mediated by financial management attitude.

Keywords : *Self-Control, Future Orientation, Financial Management Attitude, Financial Management Behavior Of Family.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangat berbeda dengan keadaan terdahulu, salah satu hal yang paling bisa dirasakan adalah pola hidup masyarakat. Pola hidup yang dianggap mengkhawatirkan yaitu bergesernya pola hidup produktif menjadi pola hidup konsumtif. Salah satu faktor penyebab adalah munculnya berbagai produk yang menarik, inovatif, dan tentunya dengan harga murah, sehingga seseorang seperti berlomba-lomba untuk memiliki produk tersebut. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah, cenderung tidak mampu mengalihkan perhatian untuk memiliki produk baru (Naomi dan Mayasari, 2008). Pola hidup konsumtif yang tidak bisa dikontrol oleh diri sendiri akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan keuangan. Hal ini juga

memicu kondisi keuangan baik saat ini maupun masa depan akibat pola konsumtif yang terjadi saat ini.

Menurut Ida dan Chintia (2010) *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa mengenai dapat atau tidak dapat seseorang dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Kontrol diri merupakan salah satu Indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan investasi dan perencanaan keuangan dengan cara mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi serta keuntungan yang akan diperoleh (Nofsinger, 2005:97). Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya. (Warsono, 2010). Dalam melakukan pembelian barang dan jasa, prinsip keuangan yang dapat digunakan

adalah “belilah barang dan jasa yang memang dibutuhkan (*need*), bukan diinginkan (*want*)”. Keputusan pembelian didasarkan pada logika yang sehat, bukan emosional semata (Warsono. 2010). Dengan adanya kontrol diri diharapkan kebahagiaan hidup yang hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun. Kontrol diri dapat digunakan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri maupun keluarga untuk membatasi penggunaan sumber keuangan untuk kegiatan konsumsi yang lebih efektif dan efisien.

Pola kehidupan seseorang yang terjadi saat ini akan menentukan kondisi masa depan orang tersebut. Menurut Jacobs dan Hershey (2005) menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan salah satu faktor yang penting dalam perencanaan keuangan dan orientasi masa depan memiliki pengaruh dalam melakukan perencanaan keuangan serta melakukan *saving*. Menurut Warsono (2010) kehidupan di masa mendatang bersifat tidak pasti, baik yang menyangkut jiwa manusia maupun nilai aset-aset yang dimilikinya. Risiko jiwa manusia terjadi apabila pencari nafkah dalam satu keluarga meninggal dunia atau mengalami cacat tubuh permanen sehingga tidak dapat bekerja. Risiko yang terkait dengan nilai aset-aset terjadi jika ada kemungkinan bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau keluarga mengalami kehilangan, kebakaran, kerusakan, dan sebagainya, yang menyebabkan kerugian bagi pemiliknya di masa mendatang. Risiko selalu berada disekitar kehidupan manusia, bisa datang kapan pun, dan sulit untuk dihindari. Dalam beberapa situasi, risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran. Oleh karena itu pentingnya proteksi diri dari risiko dengan mengalokasikan sebagian dana untuk proteksi masa depan keluarga.

Mengelola keuangan dalam keluarga yang baik dan tepat bisa dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik dan tepat pula. Hal ini menjadi penting karena sikap juga akan menentukan perilaku dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menerapkan sikap yang baik dan tepat dalam keuangan, sulit bagi keluarga mempunyai surplus uang untuk kebutuhan jangka panjang seperti menabung, asuransi, serta investasi lainnya. Menurut Handayani (2010:28) perencanaan keuangan setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi keuangan yang dimiliki antara satu orang dengan yang lainnya. Hal itu yang menyebabkan target keuangan yang tidak sama setiap orang maupun keluarga. Menurut Ida dan Cinthia (2010) bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa setiap individu yang memiliki pendapatan akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja. Sebuah keluarga atau seorang individu seharusnya menyadari akan pentingnya kontrol diri dan pemikiran tentang pentingnya kehidupan masa depan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk kehidupan masa depan yang lebih baik.

Penelitian ini mencoba mengupas bagaimana pengaruh variabel kontrol diri dan orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Selanjutnya penelitian ini juga memasukkan sikap pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasinya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Tinjauan pertama dilakukan oleh Joy M. Jacobs-Lawson and Douglas A. Hersey pada tahun 2005 yang berjudul *Influence of Future Time Perspective, Financial Knowledge, and Financial Tolerance on Retirement Saving Behaviors*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengetahuan individu, perencanaan pensiun, perspektif waktu masa depan, dan toleransi risiko keuangan pada perilaku hemat pensiun.

Pengumpulan data melalui pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden. Total responden sebanyak 270 yang terdiri 154 pria dan 116 wanita orang dewasa yang bekerja. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil pengujian ditemukan bahwa temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari perspektif waktu masadepan, pengetahuan perencanaan keuangan untuk masa pensiun yang berkaitan dengan tabungan. Selanjutnya, temuan ini menunjukkan bahwa perspektif waktu masa depan, pengetahuan keuangan merupakan semua variabel penting (baik secara individu maupun dalam kombinasi dengan satu lain). Dari prespektif teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa watu mendatang berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi tabungan pensiun

Tinjauan kedua dilakukan oleh Elizabeth Howlett, *et al.* Pada tahun 2008 yan berjudul *The role of self-regulations, future orientation, and financial knowledge in long-term financial decisions*. Penelitian ini menguji penjelasan tentang potensi konsumen yang memiliki kesulitan untuk membuat keputusan keuangan pribadi dalam jangka panjang. Dalam konteks keputusan tabungan pensiun, hasil percobaan menyarankan bahwa kontrol diri, orientasi

masa depan, dan pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi evaluasi konsumen dan niat yang berkaitan dengan investasi pensiun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah senior lulusan Universitas di Amerika Serikat bagian Selatan-tengah yang berusia 20-36 tahun. Dengan menggunakan analisis data *multivariat independen*

Pengukuran data dan analisa deskriptif tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran atau potret responden. Hasil pengukuran deskriptif tersebut kemudian digunakan sebagai melakukan analisis. Hasil pengujian ditemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kontribusi program dana pensiun. Kemudian ditemukan bahwa konsumen yang mengimpelementasikan orientasi masa depan bisa berpartisipasi dalam program pensiun. Di antara konsumen dengan tingkat dasar keuangan dan pengetahuan yang berorientasi masa depan, konsumen menyatakan kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi dalam program dana pensiun dari pada konsumen yang kurang memiliki orientasi masa depan.

Tinjauan ketiga dilakukan oleh Prima Naomi Dan Iin Mayasari pada tahun 2008 Yang berjudul *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompusif*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di wilayah DKI Jakarta dengan subyek penelitiannya adalah konsumen yang pernah melakukan pembelian dengan kategori produk yang sama lebih dari satu kali dalam enam bulan. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan alat analisis regresi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pembelian kompulsif.

Kontrol Diri

Kontrol diri dijelaskan oleh Baumeister dalam Prima Naomi dan Iin Mayasari (2008) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memberikan alternatif kondisi dan respon tertentu terhadap sesuatu. Kontrol diri merupakan respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi, menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kondisi yang akan dicapai.

Self control sebagai permasalahan interaksi hubungan antara dua hal dalam diri seseorang yaitu *the doer* dan *the planner*. Di jelaskan bahwa *the doer* adalah ingin melakukan konsumsi pada saat ini dan menangguhkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak menyenangkan sedangkan *the planner* dijelaskan ingin menabung dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan segera (Nofsinger, 2005:97)

Dapat dikatakan sebagian besar seseorang menginginkan dapat mengelolakan *self-control* untuk diimplementasikan dalam pengambilan keputusan yang baik dan terencana untuk jangka panjang kedepan.

Kontrol diri merupakan salah satu Indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi dan perencanaan keuangan. Dengan melakukan *self-control* seseorang akan lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan konsumsi, seseorang harus memiliki prinsip untuk melakukan konsumsi terhadap produk atau jasa yang dibutuhkan (*need*), bukan sebaliknya melakukan konsumsi produk atau jasa yang diinginkan (*want*).

Orientasi Masa Depan

Kehidupan di masa mendatang bersifat tidak pasti, baik yang menyangkut jiwa manusia maupun nilai aset-aset yang dimilikinya. Risiko jiwa manusia terjadi apabila pencari nafkah dalam satu keluarga meninggal dunia atau mengalami cacat tubuh permanen sehingga tidak dapat bekerja, sebelum orang-orang yang menjadi tanggungannya dapat hidup mandiri. Risiko yang terkait dengan nilai aset-aset terjadi jika ada kemungkinan bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau keluarga mengalami kehilangan, kebakaran, kerusakan, dan sebagainya, yang menyebabkan kerugian bagi pemiliknya di masa mendatang (Warsono, 2010).

Salah satu ketidakpastian mutlak yang dihadapi manusia di masa depan adalah kematian, kerugian, dan kejadian yang tidak terduga lainnya. Kematian seseorang akan berdampak terhadap aspek keuangan bagi suatu keluarga jika orang tersebut menjadi tumpuan sumber utama pendapatan keluarga sedangkan anggota keluarga yang lain belum mandiri secara keuangan.

Dengan mengalokasikan sebagian dana untuk proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan resiko serta keuntungan yang akan diperoleh yang akan terjadi mendatang, sehingga orang tersebut telah merencanakan kehidupannya dengan lebih baik.

Sikap Pengelola Keuangan

Sikap terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh sepanjang perkembangan hidup (Wursanto, 2003:291). Menurut Emil Salim (1996:19) sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek.

Perencanaan keuangan setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Yang menyebabkan perbedaan ini adalah kondisi

keuangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal itu yang menimbulkan target keuangan yang tidak sama setiap orang maupun keluarga (Sri Handayani, 2010:28).

Mengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit bagi seseorang mempunyai surplus uang untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi(Hazeline, 2008: 29).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Manusia sebagai individu mempunyai watak, tempramen, sifat, dan kepribadian yang berbeda-beda. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perilaku intern dan perilaku ekstern (Wursanto, 2003:275).

Menurut L daft (2009:401) sebuah keputusan merupakan pilihan yang dibuat dari sejumlah alternatif yang ada. Sedangkan pengambilan keputusan merupakan proses identifikasi permasalahan dan peluang, kemudian menyelesaikannya. Biasanya dalam organisasi maupun perorangan para individu itu pasti akan membuat suatu keputusan (*decision*), artinya mereka membuat pilihan-pilihan dari dua alternatif atau lebih (Robins dan Judge,2008:187).

Mengalokasikan sebagian dana penghasilan untuk melakukan proteksi diri dan keluarga maka orang tersebut telah memikirkan resiko serta keuntungan yang akan diperoleh yang akan terjadi mendatang (Warsono, 2010).

Pengaruh Kontrol Diri Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Sikap Pengelola Keuangan

Menurut Ajzen dan Fishbein dalam Sandek dan Astuti (2006) intensi merupakan

estimasi seseorang mengenai besarnya kemungkinan untuk melakukan tindakan tertentu. Intensi atau niat dalam melakukan sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap individu terhadap perilaku tertentu, norma subjektif yaitu norma sosial yang berpengaruh terhadap individu dan kontrol perilaku yang diartikan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam melakukan kontrol diri.Sandek dan Astuti (2006) menyatakan sikap terhadap perilaku dan kontrol diri secara bersama-sama dapat memprediksi intensi seseorang. Individu yang memiliki penilaian negatif terhadap sesuatu dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan keinginannya tersebut akan memiliki intensi menolak yang tinggi.

Menurut Carnall dalam Rahmany (2003) menyatakan ada perubahan dalam persepsi seseorang karena orang menyadari bahwa masa depan itu perlu dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu masa depan perlu mendapatkan perhatian yang besar.

Menurut Rahmany (2003) menyatakan juga bahwa perubahan masa depan akan mempengaruhi tindakan individu. Perubahan masa depan atau orientasi masa depan dapat menimbulkan reaksi, orang mempersepsikan bahwa perubahan yang direncanakan akan mempengaruhi mereka, dan orang merasa sesuatu yang akan dihasilkan masa depan dapat dipengaruhi oleh perubahan yang direncanakan sekarang.

Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku

Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Sikap yang diperoleh dari pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku. Menurut Suryani (2008, 159) menyatakan bahwa sikap mempunyai korelasi yang positif dan kuat dengan perilaku. Terdapatnyahubungan yang erat antara sikap dan perilaku inilah yang menyebabkan sikap dipandang

penting. Seseorang yang suka atau yang bersikap positif terhadap sesuatu akan cenderung memiliki keinginan untuk melakukan hal yang disukai tersebut. Sebaliknya, seseorang yang tidak suka atau bersikap negatif terhadap sesuatu akan cenderung tidak melakukan hal tersebut.

Pengaruh Kontrol Diri Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

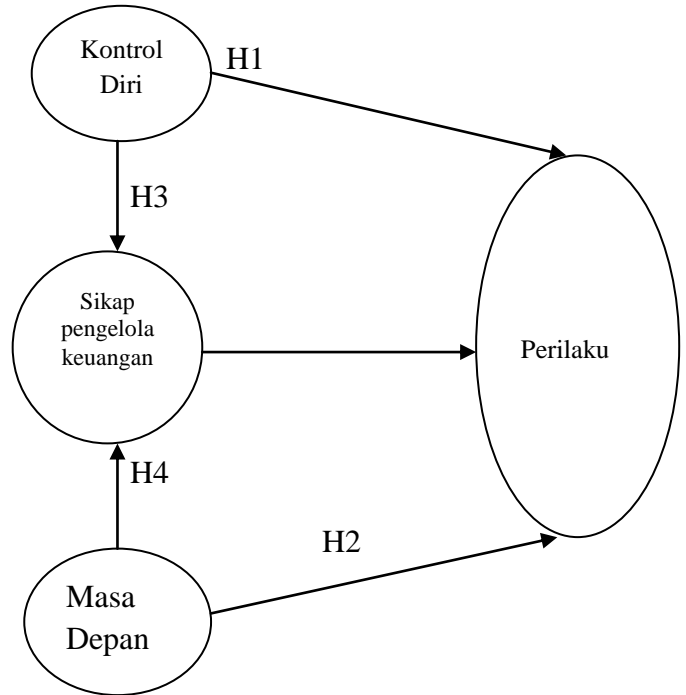
Menurut Howlett, *et al.* (2008) kontrol diri adalah proses psikologis yang memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana individu menanggapi pilihan yang ada dan dapat dikatakan sebagai kontrol seseorang untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku konsumtif.

Untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang di masa depan seseorang seringkali memerlukan kontrol diri untuk menghindari memilih pilihan dengan keuntungan yang sesaat hanya dalam jangka pendek. Pengambilan keputusan keuangan adalah konteks keputusan klasik yang memerlukan pengaturan diri. Dengan demikian kontrol diri dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. .

Zimbardo dan Boyd dalam jurnal Howlett, *et al.* (2008) menjelaskan bahwa orientasi masa depan merupakan karakteristik kepribadian yang stabil yang dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil perilaku.

Dengan mempertimbangkan orientasi masa depan seseorang akan bersedia mengorbankan kesenangan dari pengeluaran jangka pendek untuk keamanan keuangan dalam jangka panjang. Sehingga perilaku menjadi faktor penting dalam mempertimbangkan keamanan keuangan masa depan.

Gambar 1
Kerangka pemikiran penelitian



Penelitian ini, dikembangkan hipotesis didasarkan pada masalah, kerangka hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya maka dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H2 : Orientasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H3 : Sikap pengelolaan keuangan memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H4 : Sikap pengelolaan keuangan memediasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ditinjau dari tujuan yang akan dicapai, penelitian ini termasuk penelitian eksplorasi yang bertujuan untuk mencari masalah atau untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman (Malhotra, 2009:91).

Jika ditinjau berdasarkan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan *primary research* yaitu penelitian dengan menggunakan data primer atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data yang dibutuhkan yakni pengelola keuangan keluarga suami dan/atau isteri di Surabaya yang terpilih sebagai respondennya.

Ditinjau dari cara pengumpulan datanya, penelitian ini merupakan penelitian *survey* berupa kuisisioner. Metode *survey* yakni dengan cara mengambil sampel dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi dengan melihat kontrol diri dan orientasi masa depan sebagai variabel yang mempengaruhi sikap pengelolaan keuangan dan perilaku pengambilan keputusan produk asuransi dalam keluarga. Obyek dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan dalam keluarga yaitu suami dan/atau isteri yang berpenghasilan minimal Rp2.000.000 per bulan. Penyebaran wilayah dari penelitian ini adalah mencakup wilayah yang ada di kota Surabaya.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikembangkan, maka variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah variabel endogen dan endogen. Variabel endogen penelitian ini adalah sikap pengelola keuangan dan perilaku pengelolaan

keuangan keluarga. Sedangkan variabel eksogen kontrol diri dan orientasi masa depan. Variabel endogen dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang memiliki variabel sebelumnya (*anteseden*) dan variabel sesudahnya (*consecuen*) yaitu variabel sikap pengelolaan keuangan. variabel ini disebut variabel mediasi (*intervening*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kontrol diri adalah cara pandang seseorang mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam diri orang tersebut serta kemampuan untuk mengendalikan perilaku konsumtifnya dengan cara mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.

Orientasi masa depan merupakan pandangan seseorang terhadap peristiwa yang akan terjadi pada masa mendatang, dimana risiko dan keuntungan yang diprediksi mulai saat ini.

Terdapatnya hubungan yang erat antara sikap dan perilaku inilah yang menyebabkan sikap dipandang penting Sikap merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan yang baik. Sikap yang baik dalam mengelola keuangan akan mendukung tercapainya pengelolaan keuangan yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku adalah sikap. Sikap merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dan belajar. Perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya kehidupan di masa mendatang bersifat tidak pasti dan berisiko.

Pengukuran variable menggunakan skala likert untuk mengukur tanggapan responden. Metode skala likert merupakan metode yang paling sering digunakan dalam

pengumpulan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Maholtra, 2009 : 298). Dimana pertanyaan diberi skor 1 – 5. Artinya skor “1” untuk jawaban sangat tidak setuju, skor “2” untuk jawaban tidak setuju, skor “3” untuk jawaban ragu-ragu, skor “4” untuk jawaban setuju, dan skor “5” untuk jawaban sangat setuju.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas. Namun pada penelitian ini tidak semua anggota populasi diteliti hanya terdapat sebagian anggota populasi yang memenuhi kriteria yang terpilih sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga dalam keluarga, yakni dari suami atau isteri yang berdomisili di Surabaya.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:123). Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di Surabaya yang memiliki pendapatan total minimal Rp2.000.000 per bulan. Penelitian ini melibatkan 380 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 344, dan yang layak di uji sebanyak 298 kuesioner.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* yaitu peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan sampel untuk mencapai tujuan penelitian dan *convenience sampling* dimana merupakan pengambilan sampel yang mudah serta paling sering digunakan untuk penelitian eksploratif untuk mendapatkan informasi secara tepat dan efisien (Sekaran, 2006:136).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Berikut tanggapan responden atas buti-butir pernyataan dalam kuisisioner tentang kontrol diri dan orientasi masa depan terhadap sikap pengelola dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Kontrol Diri

Tanggapan responden untuk indikator pernyataan KD1 sampai KD5 (kontrol diri) memiliki nilai rata-rata yang hampir sama yaitu menjawab setuju.

Kemudian tanggapan responden tergolong dalam kategori penilaian setuju terhadap pernyataan kuesioner untuk variabel kontrol diri sesuai dengan rata-rata mean sebesar 3,824.

Orientasi Masa Depan

Tanggapan responden yang paling rendah terdapat pada indikator MD3 dengan nilai 4,01 yang artinya menjawab setuju. Sedangkan untuk tanggapan responden yang paling tinggi adalah indikator pernyataan MD5 yang memiliki nilai 4,58 artinya memberikan jawaban sangat setuju.

Kemudian berdasarkan tabel diatas, tanggapan responden tergolong dalam kategori penilaiansangat setuju terhadap pernyataan kuesioner untuk variabel orientasi masa depan karena sesuai dengan rata-rata mean sebesar 4,338.

Sikap Pengelola Keuangan

Tanggapan responden yang paling rendah terdapat pada indikator SI6 dengan nilai 3,99 yang artinya menjawab setuju. Sedangkan untuk tanggapan responden yang paling tinggi adalah indikator pernyataan SII yang memiliki nilai 4,53 artinya memberikan jawaban sangat setuju.

Kemudian tanggapan responden tergolong dalam kategori penilaiansangat setuju terhadap pernyataan kuesioner untuk

variabel sikap pengelola keuangan sesuai dengan rata-rata mean sebesar 4,326.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tanggapan responden tergolong dalam kategori penilaiansangat sering terhadap pernyataan kuesioner untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan rata-rata mean sebesar 3,478.

Analisis Statistik

Uji Validitas dan Reliabilitas (Uji CFA)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2008:49). Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Koefisien korelasi kebenaran dan korelasi harus memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid sebagai pembentuk indikator. Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa dari 23 butir (item) terdapat satu item yang tidak valid dan harus dihapus

Menurut Imam Ghozali (2008:45), Suatu kuesioner, dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dengan melihat *cronbach alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha >0,5 (Chin, 1998). Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan nilai koefisien *alphadari* seluruh variabel lebih dari 0,5. Variabel kontrol diri sebesar 0,604. Kemudian variabel Orientasi masa depan sebesar 0,758. Sikap pengelola keuangan sebesar 0,520 dan perilaku pengelolaa

keuangan keluarga sebesar 0,858. Sehingga semua variabel dapat dinyatakan reliabel

Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* dengan menggunakan alat analisis AMOS 18.0. Teknik estimasi yang digunakan adalah maximum likelihood (ML) karena sampel yang digunakan antara 100-200. Pada tahap ini kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap kriteria *goodness-of-fit*. Untuk itu tindakan pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi data yang digunakan dapat memenuhi asumsi – asumsi SEM. Adapun asumsi-asumsinya adalah sebagai berikut :

Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi adalah minimum berjumlah seratus lima belas (115). Penelitian ini menggunakan responden sebanyak dua ratus sembilan puluh delapan (298). Sehingga asumsi mengenai ukuran sampel dapat dipenuhi.

Asumsi Normalitas

Untuk menguji normalitas distribusi data yang digunakan dalam analisis, peneliti mengamati *c.r skewness value* dari data yang digunakan dengan pengujian *Assesment of Normality*. Dimana nilai kritisnya $\pm 2,58$ pada tingkat 0,01% (1%), yang berarti apabila nilai yang dihitung lebih besar dari 2,58 maka distribusi data tidak normal. Meskipun terdapat data tidak normal, distribusi data indikator yang tidak normal tersebut masih dapat menghasilkan *good estimate*, sehingga data layak untuk digunakan dalam estimasi selanjutnya (Prabowo, 2008:95).

Outliers

Hair, *et al.* dalam Ferdinand (2002:97) menyatakan bahwa outliers adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi–observasi lainnya dan muncul dalam bentuk

nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Dalam analisis ini outlier dievaluasi melalui analisis *multivariate outliers*.

Multivariate outliers dilakukan dengan memperhatikan jarak mahalanobis (*The Mahalanobis Distance*) dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah indikator variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Mahalanobis distance* $X^2 (21, 0,001) = 46,797$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Mahalanobis distance* diatas 46,797 adalah *multivariate outlier*.

Dari hasil output pada lampiran 8 menunjukkan bahwa terdapat nilai yang diatas nilai *Mahalanobis distance* yaitu pada responden nomer 49,87, 165 dan

228 sehingga dikatakan terdapat *multivariate outlier*. Meskipun demikian, data tersebut tetap digunakan karena tidak dapat alasan khusus untuk mengeluarkan kasus yang mengindikasikan adanya outlier dan data tersebut tetap diikutsertakan dalam analisis berikutnya (Ferdinand, 2002:108).

Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan orientasi masa depan terhadap sikap pengelola keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 1
Hasil Estimasi Uji SEM Akhir

	<i>Regression Weight</i>	<i>Estimate</i>	<i>Std Est</i>	S.E	C.R.	P	Label	Keterangan
SI	← KD	,164	,125	,151	,336	,276	par_18	Tidak Signifikan
SI	← MD	,922	,892	,152	5,294	***	par_19	Signifikan
KP	← KD	,590	,469	,277	2,696	,033	par_20	Signifikan
KP	← MD	,844	,851	,970	,856	,384	par_21	Tidak Signifikan
KP	← SI	-,510	-,532	1,024	-,193	,619	par_22	Tidak Signifikan

Pada pengujian hipotesis ini akan dijelaskan tentang diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui hasil hipotesisi penelitian. Berikut adalah hasil pengujian signifikansi.

Hipotesis Pertama : Menguji pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $p < 0,05$ yaitu 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis pertama terbukti.

Hipotesis Kedua : Menguji pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $p > 0,05$ yaitu 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis kedua tidak terbukti.

Hipotesis ketiga : Menguji sikap pengelolaan keuangan memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh kontrol diri terhadap sikap pengelolaan keuangan dapat dilihat melalui nilai $p > 0,05$ yaitu 0,276, sedangkan pengaruh variabel sikap pengelolaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan bernilai $p > 0,05$ yaitu 0,619. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan tidak memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis ketiga tidak terbukti.

Hipotesis Keempat : Menguji sikap pengelola keuangan memediasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh orientasi masa depan terhadap sikap pengelolaan keuangan dapat dilihat melalui nilai $p < 0,05$ yaitu *** (dibawah 0,05). Namun pengaruh variabel sikap pengelolaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan bernilai $p > 0,05$ yaitu 0,619. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan tidak memediasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sehingga hipotesis keempat tidak terbukti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan sikap pengelolaan

keuangan sebagai mediasi. Berikut ini adalah hasil pembahasan dari penelitian ini.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian untuk variabel kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola keuangan keluarga baik itu suami atau isteri memiliki kontrol diri terhadap perilaku konsumsi mereka. Dilihat dari gambaran karakteristik responden berdasarkan pengeluaran per bulan yang sebesar Rp2.000.000 sampai dengan Rp4.999.000, namun pengelola keuangan keluarga tetap menyisihkan dana orientasi masa depan dan dana jaga-jaga sebesar lebih dari 10%. Berdasarkan usia responden yang berada diatas 40 tahun ini juga menggambarkan bahwa pengelola keuangan telah memiliki pekerjaan yang tetap dan penghasilan per bulan yang tetap serta berada dalam usia yang matang dimana pengalaman di masa muda akan dijadikan pelajaran dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Menurut Ida dan Chintia (2010) menyatakan bahwa seseorang tidak dapat hanya mengandalkan pengetahuan atau sumber keuangan (*income*) kecuali orang tersebut merasa bahwa yang dapat mengendalikan nasib keuangannya adalah dirinya sendiri. Pengelola keuangan keluarga suami atau isteri mampu menjelaskan apa yang diinginkan dan dibutuhkan dalam suatu keluarga. Untuk memaksimalkan kesejahteraan jangka panjang seseorang seringkali diperlukan kontrol diri untuk menghindari memilih pilihan dengan keuntungan jangka pendek, tapi memiliki keuntungan dalam jangka panjang. Dengan demikian kontrol diri dapat

menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Naomi dan Mayasari (2008) yaitu kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif memiliki pengaruh negatif signifikan. Yang membedakan hanya terletak dari pengaruh negatif atau positif. Penelitian Naomi dan Mayasari (2008) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, artinya adalah Individu yang memiliki kontrol diri rendah, cenderung tidak mampu mengalihkan perhatian untuk memiliki produk baru, atau dengan kata lain semakin rendah kontrol diri individu, maka semakin tinggi kemungkinan individu tersebut untuk melakukan pembelian kompulsif. Namun dalam penelitian ini menunjukkan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga memiliki berpengaruh positif signifikan, artinya dengan memiliki kontrol diri yang tinggi maka seseorang dapat mengalihkan perhatiannya dari perilaku membeli, sehingga orang tersebut akan menggunakan uang untuk melakukan keputusan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Howlett, *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa kontrol diri adalah proses psikologis yang memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana individu menanggapi pilihan yang terjadi antar waktu dan dapat didefinisikan sebagai proses bagaimana seseorang mengarahkan kontrol atas pikiran, perasaan, dan perilaku konsumtif.

Kontrol diri yang dimiliki oleh pengelola keuangan keluarga akan menjauhkan diri dari perilaku konsumtif yang tidak rasional dan dapat membahayakan keuangan keluarga baik saat ini maupun masa depan. Selain itu, memiliki kontrol diri dapat memudahkan pengelola

keuangan keluarga untuk mengatur dan merencanakan keuangan serta keperluan yang dibutuhkan oleh keluarga. Oleh karena itu, kontrol diri yang dimiliki seorang pengelola keuangan keluarga dapat digunakan untuk mengontrol pengelolaan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran dengan baik, sehingga terdapat dana yang tersedia dan dapat digunakan untuk melakukan perencanaan keuangan.

Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Sikap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian untuk variabel orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Dari hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa pendapatan dan pengeluaran memiliki proporsi yang sama besarnya dan dana yang disisihkan hanya sebesar 10% sampai 30% sehingga responden dalam melakukan pengelolaan keuangan dapat dikatakan terbatas karena hampir seimbang pemasukan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan serta dana yang disisihkan masih tergolong rendah. Kemudian juga dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendapatan total yang sebagian besar memiliki pendapatan Rp2.000.000 sampai Rp4.999.000 sebanyak 63%, lalu karakteristik responden berdasarkan pengeluaran per bulan Rp2.000.000 sampai Rp4.999.000 sebanyak 61%, Kemudian karakteristik responden berdasarkan dana yang disisihkan sebesar 10% sampai 30 sebanyak 79% ,serta dana jaga-jaga yang juga sebesar 10% sampai 30% sebanyak 77%.

Pengelola keuangan keluarga baik itu suami atau isteri telah mempunyai pikiran atau orientasi untuk masa depan dan kesejahteraan hari tua namun tidak bisa

merealisasikan, hal ini hanya sebatas pemikiran dari pengelola keuangan yang menginginkan kehidupan masa depan yang lebih baik dan nyaman, namun dalam kenyataannya pengelola keuangan masih belum mengimplementasikan orientasi masa depan itu terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawson and Hersey (2005) dan

Howlett,*et al* (2008). Dalam penelitian Lawson and Hersey (2005) menyatakan bahwa orientasi masa depan mempunyai pengaruh terhadap perilaku melakukan tabungan pensiun. Menurut penelitian yang dilakukan Howlett,*et al* (2008) menyatakan bahwa orientasi masa depan dapat berpengaruh terhadap implementasi dalam program dana pensiun.

Dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan yang dimiliki oleh pengelola keuangan keluarga belum tentu dapat terealisasi untuk melakukan pengelolaan keuangan keluarga.

Sikap Pengelola Keuangan Tidak Memediasi Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang dimediasi oleh sikap pengelolaan.

Kontrol diri dijelaskan oleh Baumeister dalam Naomi dan Mayasari (2008) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memberikan respon atau tindakan tertentu secara langsung terhadap sesuatu yang dialami. Dapat dikatakan sebagian besar seseorang menginginkan dapat mengelola *self-control* untuk diimplementasikan dalam

pengambilan keputusan yang baik dan terencana untuk jangka panjang kedepan (Nofsinger, 2005:97).

Naomi dan Mayasari (2008) menyatakan bahwa kontrol diri terhadap perilaku memiliki pengaruh langsung secara signifikan tanpa memiliki sikap terlebih dahulu sehingga individu yang memiliki kontrol diri yang rendah, cenderung tidak mampu mengalihkan perhatian terhadap sesuatu. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat mengalihkan perhatiannya dari perilaku yang tidak menguntungkan, sehingga orang tersebut akan menggunakan uang untuk melakukan keputusan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan. Seperti menabung, memiliki asuransi, menyiapkan dana pensiun maupun berinvestasi lainnya

Kontrol diri merupakan salah satu Indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi dan perencanaan keuangan. Dengan melakukan *self-control* seseorang akan lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan konsumsi, seseorang harus memiliki prinsip untuk melakukan konsumsi terhadap produk atau jasa yang dibutuhkan (*need*), bukan sebaliknya melakukan konsumsi produk atau jasa yang diinginkan (*want*).

Sikap Pengelola Keuangan Tidak Memediasi Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Hasil penelitian bahwa orientasi masa depan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang dimediasi oleh sikap pengelolaan.

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam melakukan kegiatan sehari-hari masih membutuhkan banyak biaya yang harus

dikeluarkan. Hal ini dapat tercermin dari pendapatan dan pengeluaran responden yang memiliki proporsi yang sama besarnya yaitu antara Rp2.000.000 s/d Rp4.999.000. Kemudian dana yang disisihkan hanya sebesar 10% sampai 30% sehingga responden dalam melakukan pengelolaan keuangan dapat dikatakan terbatas karena hampir seimbang pemasukan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan serta dana yang disisihkan masih tergolong rendah.

Dengan demikian, pengelola keuangan keluarga baik itu suami atau isteri telah mempunyai pikiran dan sikap untuk masa depan dan kesejahteraan hari tua akan tetapi dengan keterbatasan sumber keuangan menjadikan pengelola keuangan keluarga sulit bahkan tidak bisa melakukan sesuatu yang sudah direncanakan atau dipikirkan untuk masa depan yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan sikap pengelolaan keuangan tidak dimediasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan *Maximum Likelihood* melalui program AMOS 18.0 maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan hipotesis pertama terbukti. Orientasi masa depan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan hipotesis kedua tidak terbukti. Sikap pengelola keuangan tidak memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan hipotesis ketiga tidak terbukti.

Sikap pengelola keuangan tidak memediasi pengaruh orientasi masa depan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan hipotesis keempat tidak terbukti.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Peneliti melakukan penelitian dengan membatasi jangkauan penelitian sebatas area wilayah Surabaya. Penelitian ini memiliki banyak indikator pernyataan kuesioner yang disebarkan sehingga membuat responden menjadi bingung dalam menjawab kuesioner tersebut serta kerancuan pada beberapa pertanyaan yang disebarkan dan skala likertnya terlalu banyak, sehingga responden menjadi bingung dalam menjawab pertanyaan. Seharusnya jumlah sampel yang disebarkan sebanyak tiga ratus delapan puluh (380), kuesioner yang kembali sebanyak tiga ratus empat puluh empat (344), dan kuesioner yang di uji sesuai kriteria dalam penelitian hanya dua ratus sembilan puluh delapan (298).

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran – saran yang dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut. Bagi pengelola keuangan keluarga Diharapkan pengelola keuangan keluarga lebih memahami dan mempelajari tentang tata cara pengelolaan keuangan dengan baik untuk menghasilkan perencanaan keuangan yang tepat dan bermanfaat bagi keluarga saat ini maupun di masa depan. Diharapkan pengelola keuangan dapat mengimplementasikan sikapnya terkait orientasi masa depan kedalam perilaku

pengambilan keputusan untuk merealisasikan perencanaan keuangan dengan baik. Diharapkan pengelola keuangan lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap proteksi diri dari risiko yang sewaktu-waktu datang kapan saja untuk mencapai kehidupan dimasa datang yang lebih aman dan nyaman.

Bagi penelitian selanjutnya agar didapatkan suatu model penelitian yang didukung oleh teori empiris yang kuat maka disarankan untuk lebih memperbanyak referensi penelitian lain yang mampu mendukung topik yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan teori yang mampu mendukung dan menyempurnakan model. Untuk hasil lebih baik maka disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperhatikan item pernyataan agar pernyataan kuesioner lebih jelas dan mudah dipahami oleh responden untuk menjawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas Salim. 2003. *Auransi Dan Manajemen Risiko*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Budi Prabowo. 2008. "Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Pada PT. Astra Surabaya". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol.8 No.2 Oktober: 92-97.
- Chin, W.W. 1998. "The Partial Least Squares Approach For Structural Equation Modeling. In G.A. Marcoulides (Ed)". *Modern Methods For Business Research*. Pp. 295-33.
- Daft, Richard L. 2009. *Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Elizabeth Howlet., et al 2008. The Role Of Self-Regulation, Future Orientation, And Financial Knowledge In Long Term Financial Decisions. *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol.42. No.2.
- Emil Salim. 1996. *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Eny Rahmany. 2003. "Perubahan Budaya Organisasi: Suatu Alternatif Strategi Menghadapi Masa Depan". *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol.12. Hal 127-138.
- Ferdinand, Augusty. 2002. "Structural Equating Modeling" Dalam *Penelitian Manajemen*". BP UNDIP. Semarang.
- Hazeline Ayub, dkk. *Forever Rich: Mengelola Uang Banyak Bertambah Banyak*. PT. Mizan Publika. Jakarta.
- Ida, C. Y. 2010. "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Desember 3. Vol. 12. Hal. 135-136.
- Imam Ghozalidan Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling*. BP UNDIP. Semarang.
- Johanes Supranto. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Joy M. Jacobs-Lawson and Douglas A. Hersey. 2005. "Influence Of Future Time Perspective, Financial Knowledge, And Financial Tolerance On Retirement Saving Behaviors". *Financial Services Review*, Vol 14. Pp 331-344.
- Malhotra, Narest K. 2009. *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Indeks. Jakarta.
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychology Of Investing*. Second edition New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Prima Naomi dan Iin Mayasari. 2008. "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif". *Jurnal Telaah Bisnis*. Vol. 9.No.2.

- Robins, P. Stephen dan Timothy A., Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudi Sandek dan Kamsih Astuti. 2006. "Hubungan Antara Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dan Kontrol Diri Dengan Intensi Berhenti Merokok".
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soeisno Djojosoedarmo. 1999. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cetakan Kedua Belas. CV Alfabeta.
- Sri Handayani. 2010. *Cerdik Mengelola Gaji*. Media Pressindo. Jakarta.
- Tatik Suryani. 2008. *Perilaku Konsumen*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tika dan Moh. Pabundu, 2006. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Warsono. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi*. Vol.13. No.2. Juli - Desember 2010.
- Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Andi. Yogyakarta.